

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang telah difikirkan tidak sesuai dengan kenyataan, atau bahkan sebaliknya. Keadaan ini lah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan social yang ada dan buktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan social yang ada .

A. Pembahasan Terkait Fokus Penelitian Pertama:

Strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 6 Tulungagung

Dalam suatu pembelajaran setiap guru pasti memiliki strategi atau cara yang digunakan dalam mendidik siswanya. Karena, guru merupakan pendidik yang professional yang mana telah bersedia dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Dengan adanya amanat yang diberikan oleh orang tua kepada guru. Hal tersebut telah menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang. Dengan adanya amanat tersebut guru berusaha agar dapat membuat perilaku dari siswanya untuk menjadi lebih baik.

Berikut ini adalah pembahasan temuan yang terkait dengan fokus dari strategi yang digunakan guru pendidikan islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui pendidikan secara langsung yaitu:

1. Strategi keteladanan

Strategi yang digunakan dengan menekankan kepada pembentukan akhlak mulia melalui keteladanan. Pendidik sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping pula orang tua di rumah. Pendidik hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua maupun guru.¹ Oleh karena itu seorang guru haruslah lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Jika seseorang hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tetapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya.

Pembentukan akhlakul karimah ini sudah ada konsep dari sekolah yang mana Guru PAI bekerja sama dengan kepala sekolah, guru-guru lain maupun dengan orang tua siswa. Guru PAI, kepala sekolah, maupun dengan guru-guru lain memberikan contoh secara langsung kepada siswa misalnya guru datang tepat waktu ke sekolah dan menyambut siswa yang datang, guru masuk ke dalam kelas dan keluar kelas dengan tepat waktu,

¹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1962) hal.85

guru memberikan contoh untuk mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan, bertutur kata dengan baik dan sopan, guru piket memberikan contoh sholat jum'at berjamaah dilakukan di sekolah.

Jadi guru PAI, kepala sekolah dan guru-guru lain berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Dengan caratersebut yang dilakukan oleh guru PAI, kepala sekolah dan guru-guru lain diharapkan siswa mampu meniru perilaku guru tersebut.

2. Strategi anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran yang ditanamkan diharapkan siswa akan mempunyai kepribadian yang baik.²

Jadi proses pembentukan yang dilakukan oleh guru PAI ini menggunakan anjuran karena sekolah membentuk siswa berakhlakul karimah melalui dengan melaksanakan program yang ada di sekolah seperti agar siswa selalu bersikap sopan santun dalam bertutur kata kepada guru, dan selalu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berinfak pada hari jum'at yang biasa disebut dengan jum'at beramal.

3. Strategi latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan pengetahuan . dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan

² *Ibid.*, hal 85

ucapan. Dengan latihan ini diharapkan bisa tertanamkan dalam hati atau jiwa mereka.³

4. Strategi pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksa. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, pastinya ia akan melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu karena sudah terbiasa.

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran islam.

Strategi pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI yang bekerja sama dengan guru-guru lainnya yaitu dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan setiap pagi guru selalu mengarahkan kepada siswa untuk menuntun sepeda mulai dari gerbang sampai parkir, ber do'a sbelum dan sesudah memulai pelajaran, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, pemberian nasehat kepada semua siswa, membiasakan untuk saling menghormati satu sama lain dan lainnya. Yang mana diharapkan agar siswa dapat memiliki perilaku akhlakul karimah.

³ *Ibid.*, hal 85

B. Pembahasan Terkait Fokus Penelitian Kedua:

Strategi yang dilakukan GPAI melalui pendidikan tidak langsung dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP N 6 Tulungagung

1. Strategi Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan tau melakukan pekerjaan yang merugikan.

Larangan yang diberikan guru PAI ketika mengajar menyampaikan larangan kepada siswa agar tidak menyakiti perasaan orang lain baik guru, orang tua, maupun teman sebayanya, karena dapat merugikan diri sendiri. Oleh karena itu larangan ini disampaikan agar siswa diharapkan mampu menghargai perbedaan maupun mempunyai akhlakul karimah terhadap sesama.

2. Strategi Pengawasan

Pengawasan adalah untuk mencegah, menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan bisa terjadi, maka sebelum penyimpangan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.⁴

⁴ *Ibid.*, hal 86

3. Strategi Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatan dan ia akan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya.

Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa tersebut tergantung dengan kesalahan yang telah diperbuat oleh siswa tersebut dan juga membuat siswa menyesal untuk tidak melakukan perbuatan yang kurang baik.